



**LAPORAN INFORMASI INTELIJEN BISNIS
INDONESIAN TRADE PROMOTION CENTER
BUSAN – KOREA SELATAN**

**PRODUK MAKANAN RINGAN
(*SNACK & BISCUITS*) HS 1905**



DITERBITKAN

TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Indonesia Trade Promotion Centre (ITPC) Busan merupakan lembaga perwakilan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang berfungsi untuk membantu para pelaku usaha di Indonesia yang ingin memasuki pasar Korea Selatan. ITPC Busan menyediakan informasi statistik perdagangan, jalur distribusi, tren, peluang dan strategi serta hambatan dalam memasuki pasar Korea selatan.

Penulisan **Laporan Informasi Intelijen Bisnis** ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi pasar **Produk Makanan Ringan (HS 1905)** di Korea Selatan. Beberapa data statistik dan regulasi yang berkaitan dengan komoditas tersebut di dalam laporan ini diambil dari berbagai sumber referensi serta pusat data terpercaya yang dikeluarkan oleh lembaga data yang kredibel sehingga data-data yang disampaikan pada laporan ini adalah *valid*.

Diharapkan informasi dalam Market intelijen ini dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha serta pihak terkait lainnya di Indonesia dalam pembuatan kebijakan dan penyusunan strategi pemasaran di Korea selatan.

Busan, Republik Korea

ITPC Busan

BAB 1

PENDAHULUAN

1. TUJUAN

Masyarakat Korea selatan menaruh perhatian lebih terhadap konsumsi produk makanan seiring meningkatnya tren gaya hidup sehat, generasi muda berpendidikan tinggi serta penggunaan teknologi berakibat pada peningkatan nilai dan kualitas produk makanan sehat, bernutrisi dan beragam rasa, semua mendorong pertumbuhan pasar. Dengan kondisi tersebut impor produk Makanan Ringan diproyeksikan terus meningkat ditahun-tahun mendatang.

Laporan ini akan mendalami potensi produk-produk Indonesia untuk bisa diperdagangkan di Korea Selatan. Informasi dari potensi produk inilah yang seharusnya dapat dimanfaatkan para pelaku usaha sebagai bentuk pengembangan dalam melakukan perdagangan dengan negara mitra dagang.

Tulisan ini diharapkan memberi insight atau pemahaman baru bagi para eskportir dan calon eksporir Indonesia untuk bisa menembus pasar Korea Selatan.

2. METODOLOGI

Dalam laporan kali ini, metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa wawancara dengan narasumber di negara akreditasi dan metode deskriptif kuantitatif dengan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data melalui portal perdagangan dinegara akreditasi menggunakan data perdagangan terbaru, berita aktual serta pendapat ahli untuk mengetahui seberapa besar minat pada produk Indonesia yang akan diriset untuk mempertajam proses analisis, sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di Korea Selatan.

3. BATASAN PRODUK

Dalam penjelasan singkatnya, Makanan Ringan masuk dalam kategori confectionaries, yang mana merujuk kepada biskuit, permen, permen karet, dan ice candy yang diproses dengan penambahan bahan lain atau bahan aditif lain, yang menggunakan materi sayuran mentah sebagai bahan utama.

Indonesia merupakan negara dengan luas hutan sebesar 98.072,7 juta hektar atau 52,2% luas wilayah Indonesia, ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki beberapa keunggulan komperatif (comparative advantage) untuk hasil hutan, termasuk di dalamnya hasil pertanian dan agrikultur. Maka dalam pelaksanaannya, Makanan Ringan pun tak luput menjadi sebagai salah satu produksi masif di Indonesia yang diminati di negara-negara akreditasi.

Dalam bahasa perdagangan, Makanan Ringan dikelompokkan ke dalam kode HS 19 sesuai dengan bahan baku dan proses pembuatannya, sementara itu Makanan Ringan yang dibahas dalam market intelijen ini mempunyai kode HS 1905.

TABEL 1 KODE HS DAN DESKRIPSI

Kode HS	Deskripsi (ID)	Description (EN)	Skep Decree	Berlaku mulai
1905	Roti, kue kering, kue, biskuit dan produk roti lainnya, mengandung kakao maupun tidak; wafer komuni, selongsong kosong dari jenis yang cocok untuk keperluan farmasi, sealing wafers, rice paper dan produk yang semacam itu.	Bread, pastry, cakes, biscuits and other bakers' wares, whether or not containing cocoa; communion wafers, empty cachets of a kind suitable for pharmaceutical use, sealing wafers, rice paper and similar products.	Peraturan Menkeu NO 6/PMK.010/2017 26-01-2017 26-01-2017	01-03-2017

190531	-- Biskuit manis :	-- Sweet biscuits :	Peraturan Menkeu NO 6/PMK.010/2017 26-01-2017 26-01-2017	01-03-2017
190532	-- Wafel dan wafer :	-- Waffles and wafers :	Peraturan Menkeu NO 6/PMK.010/2017 26-01-2017 26-01-2017	01-03-2017
190540	- Rusk, roti panggang dan produk panggang semacam itu :	- Rusks, toasted bread and similar toasted products :	Peraturan Menkeu NO 6/PMK.010/2017 26-01-2017 26-01-2017	01-03-2017
190590	- Lain-lain :	- Other :	Peraturan Menkeu NO 6/PMK.010/2017 26-01-2017 26-01-2017 26-01-2017 26-01-2017	01-03-2017

Sumber: BTKI(Buku tarif kepabeanan Indonesia)

<https://www.beacukai.go.id/btki.html>

4. GAMBARAN UMUM NEGARA

Korea Selatan merupakan negara dengan ekonomi terbesar ke-11 di dunia dan memosisikan dirinya sebagai *middle power country*. Beberapa data makroekonomi Korea Selatan dapat dilihat dibawah ini.

TABEL 2 Makroekonomi Korea Selatan

No	Jenis	Data (2019)
1	Luas Wilayah	100.460 km ²
2	Jumlah Penduduk	51,709,098 jiwa
3	GDP Nominal	US\$ 1,647 triliyun
4	Pendapatan per kapita	US\$ 33,790
5	<i>Real GDP Growth</i>	2.70%
6	Ekspor	44% of GDP
7	Impor	39% of GDP
8	Inflasi	0.30%
9	Mata Uang	Won atau KRW
10	<i>Purchasing Power Parity</i>	US\$ 2069.81 triliyun

Sumber: databank.worldbank.org

Korea selatan memiliki 8 (delapan) kota industri dan Free Economic Zone di antaranya adalah: (1) *Incheon Free Economic Zone (IFEZ)*, (2) *Busan-Jinhae Free Economic Zone (BIFEZ)*, (3) *Daegu-Gyeongbuk Free Economic Zone*, (4) *Hwanghae (Yellow Sea) Free Economic Zone*, (5) *Gwangyangman Free Economic Zone*, (6) *Saemangeum-Gunsan Free Economic Zone*, (7) *East Coast FEZ (Gangwondo)*, dan *Chungbuk FEZ*.

Korea Selatan melakukan impor terbesar dari 3 negara / kawasan yakni Tiongkok, Uni Eropa, dan Jepang dalam hal perangkat teknologi. Perusahaan industri perangkat IT besar Korea Selatan paling banyak membutuhkan bahan mentahnya dari ketiga negara / bagian tersebut. Selain itu mitra ekspor terbesarnya adalah Tiongkok, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Setelah mengolah produk mentah mereka menjadi produk jadi, kebanyakan ketiga negara tersebutlah yang merupakan pasar utama dari Korea Selatan. Hal ini tak lepas dari perjanjian perdagangan bebas Korea Selatan dengan ketiga negara / kawasan tersebut sehingga mempermudah dalam hal ekspor dan impor berbagai macam produk yang dibutuhkan masing-masing negara / kawasan.

Berdasarkan data statistik perdagangan Korea Selatan selama 5 tahun terakhir, Korea Selatan mencatatkan surplus yang besar, senilai US\$ 90 milyar di tahun 2015, turun 0,1% di tahun 2016 menjadi US\$ 89 milyar namun kembali naik menjadi US\$ 95 milyar di tahun 2017. Angka surplus neraca perdagangan menurun drastis semenjak tahun 2018 dan 2019. Dengan ada pandemi yang masih berlangsung, diperkirakan tahun 2021 juga akan membukukan penurunan neraca perdagangan.

Tabel 3 Statistik Impor dan Ekspor Korea

	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total Trade	1,098.70	963.45	901.51	1,052.12	1,140.34	1,045.59	980.13
Export	573.1	526.9	495.46	573.71	605.17	542.33	512.49
Import	525.6	436.55	406.05	478.41	535.17	503.26	467.63
Balance	47.5	90.35	89.41	95.3	69.99	39.07	44.86
Major Trading Partners (2020)	Export: 1) China; 2) USA; 3) EU						
	Import: 1) China; 2) EU; 3) Japan						

Sumber: Data Laporan Direktorat Perundingan Bilateral Indonesia, KITA.net

Partner impor perdagangan terbesar Korea Selatan adalah Cina, EU, dan Japan. Partner ekspor perdagangan terbesar Korea Selatan adalah Cina, Amerika, dan EU. Hal ini disebabkan oleh perjanjian FTA antara Korea Selatan dengan negara-negara tersebut yang telah berlaku, sehingga menurunkan pajak impor produk dan mempermudah pengiriman suatu produk ke Korea Selatan. Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi Korea Selatan dikarenakan perlambatan laju pertumbuhan neraca ekspor dan impor terbesar dalam 5 tahun terakhir hal ini akibat perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Cina akan mempengaruhi nilai ekspor dan impor Korea Selatan yang mengakibatkan neraca perdagangan Korea Selatan berubah ditambah akibat wabah Covid-19 dan isu resesi global yang terjadi.

Tabel 4 Statistik Neraca Perdagangan Korea Selatan terhadap Negara Asia Tenggara
Korea's Trade with Members of ASEAN (2018) (In USD Thousand) *source: Trademap (Korea's Data)

Countries	Import (KR)	Export (KR)	Balance (KR)	Total Trade (KR)
Vietnam	19,631	48,628	28,997	68,259
Indonesia	11,159	8,868	-2,291	20,027
Philippines	3,569	12,061	8,492	15,630
Singapore	7,977	11,850	3,873	19,827
Malaysia	10,205	8,982	-1,223	19,187
Thailand	5,581	8,507	2,926	14,088
Cambodia	536	661	125	1,197
Myanmar	536	534	-2	1,070
Brunei Darussalam	610	61	-549	671
Laos	30	83	53	113
Total Trade with all ASEAN Countries	59,616	100,239	40,623	100,299,188

Sumber: Data Laporan Direktorat Perundingan Bilateral Indonesia

Tabel 4 menunjukkan nilai impor dan ekspor Korea Selatan terhadap negara-negara di Asia Tenggara tahun 2018. Vietnam menjadi pasar utama Korea Selatan karena faktor sejarah dan perjanjian FTA yang telah berjalan. Indonesia berada di urutan kedua setelah Vietnam. Hal ini menandakan Indonesia merupakan partner yang important & beneficial untuk Korea Selatan.

Pada akhir tahun 2020, telah disahkannya perjanjian Kerjasama yang ditandatangani oleh Menteri Perdagangan RI Agus Suparmanto dan Menteri Perdagangan Korea Selatan Yoo Myung-Hee terkait Deklarasi Bersama Penyelesaian Perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (Indonesia-Korea Comprehensif Economic Partnership Agreement/IK-CEPA). Penandatanganan Deklarasi Bersama disaksikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Presiden Korea Selatan, Moon Jae-in di sela-sela Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Peringatan 30 Tahun Hubungan Kemitraan ASEAN-Korea Selatan (ASEAN-RoK Commemorative Summit). Penandatanganan Deklarasi Bersama ini sekaligus menandai bahwa kedua negara kini selangkah lebih dekat menuju penandatanganan IK-CEPA. Sebelumnya, secara substansial, kedua tim perunding menyelesaikan perundingan IK-CEPA pada bulan Oktober 2019. IK-CEPA merupakan sebuah perjanjian kemitraan komprehensif kedua negara di bidang perdagangan barang, jasa, penanaman modal, ketentuan asal barang, serta kerja sama ekonomi. Dengan adanya IK-CEPA, Indonesia akan mendapatkan akses pasar yang lebih luas dibandingkan dengan yang selama ini diberikan melalui perjanjian ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA).

Melalui IK-CEPA, dalam bidang perdagangan barang, Indonesia akan mendapatkan akses pasar yang lebih baik untuk produk industri, perikanan, dan pertanian di pasar Korea Selatan. Sebaliknya, Indonesia akan memberikan akses pasar untuk bahan baku industri yang memfasilitasi investasi Korea Selatan di Indonesia sehingga kemitraan kedua pihak akan saling menguntungkan. Sementara untuk akses pasar sektor jasa, Korea Selatan akan membuka kesempatan kerja bagi para profesional dan tenaga ahli Indonesia. Sedangkan Indonesia akan memberikan peningkatan akses pasar untuk sektor konstruksi, distribusi, gim daring (online game), dan sektor jasa kesehatan.

Perundingan IK-CEPA sendiri terdiri dari enam kelompok kerja, yaitu Perdagangan Barang, Jasa, Investasi, Ketentuan Asal Barang, Prosedur Kepabeanan dan Fasilitas Perdagangan (ROOCPTF), Kerja Sama dan Pengembangan Kapasitas, serta Isu Hukum dan Kelembagaan. Setelah penandatanganan Deklarasi Bersama Penyelesaian Perundingan IK-CEPA, kedua pihak akan melanjutkan proses legal scrubbing untuk teks perjanjian yang ditargetkan selesai pada Februari 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018, Korea Selatan merupakan negara tujuan ekspor dan sumber impor ke-6 terbesar bagi Indonesia. Total nilai perdagangan kedua negara mencapai USD 18,62 miliar. Dari jumlah tersebut, ekspor Indonesia ke Korea Selatan tercatat sebesar USD 9,54 miliar dan impor Indonesia dari Korea Selatan sebesar USD 9,08 miliar. Dengan demikian, Indonesia surplus perdagangan terhadap Korea Selatan sebesar USD 460 juta. Komoditas ekspor andalan Indonesia ke Korea Selatan adalah batu bara, bijih tembaga, karet alam, kayu lapis, dan timah. Adapun komoditas impor utama Indonesia dari Korea Selatan adalah karet sintetis, produk baja lembaran, produk elektronik, dan kain tenun filamen sintetis (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2020).

BAB 2

PELUANG PASAR

1. TREND PRODUK

Pertumbuhan tren setiap tahun untuk Produk Makanan Ringan dalam pasar perdagangan dunia dapat dikatakan cukup menjanjikan. Meskipun pada tahun 2015 terjadi penurunan, yang merupakan dampak dari lesunya kondisi perekonomian global pada saat itu. Selain itu, juga terjadi perang dagang antara Cina dengan Amerika Serikat. Kemudian nilai komoditi Makanan Ringan kembali berangsur naik dan mengalami puncaknya pada tahun 2019. Berdasarkan data dalam Tabel 5, nilai impor Makanan Ringan mengalami pertumbuhan signifikan mulai dari tahun 2016 hingga 2019 sebesar diatas 6 persen. Hal ini menjadikan terbukanya tren di tahun-tahun yang akan datang.

Tabel 5 : Perkembangan Nilai Impor HS 1905 (Makanan Ringan) di Dunia dalam 1,000 US\$

Kode HS 1905	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Nilai Impor (USD Thousand)	30,042,903	31,264,886	33,622,308	36,918,001	37,942,767	37,909,803

Sumber : *trademap.org*, diakses 14 April 2021

Berlawanan dengan trend positif yang terjadi di dunia, importasi produk Makanan Ringan di Korea Selatan dari dunia cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 6 : Perkembangan Nilai Impor HS 1905 (Makanan Ringan) di Korea Selatan dalam 1,000 US\$

Kode HS 1905	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Nilai Impor (USD Thousand)	289,865	318,387	367,251	364,411	339,833	348,408

Sumber : *trademap.org*, diakses 14 April 2021

Berdasarkan data dalam Tabel 6, Pada tahun 2017 merupakan puncak nilai Makanan Ringan di pasar perdagangan Korea Selatan, namun dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *Makanan Ringan* ditahun setelahnya. Hal ini diakibatkan oleh menurunnya produksi disektor industri korea, kendati terdapat penurunan permintaan, secara tren 5 tahun didapat pertumbuhan 3.21%. Sehingga kesimpulan secara singkat dapat dikatakan pasar relatif stabil walau terdapat fluktuatif tiap tahunnya.

Dalam pasar impor Makanan Ringan di Korea Selatan, Indonesia merupakan salah satu dari empat eksportir utama untuk Korea Selatan.

Tabel 7: Negara *Supplier* HS 1905 (Makanan Ringan) untuk Korea Selatan dalam 1,000 US\$

Negara Eksporir	Nilai Impor 2015 (USD <i>Thousand</i>)	Nilai Impor 2016 (USD <i>Thousand</i>)	Nilai Impor 2017 (USD <i>Thousand</i>)	Nilai Impor 2018 (USD <i>Thousand</i>)	Nilai Impor 2019 (USD <i>Thousand</i>)	Nilai Impor 2020 (USD <i>Thousand</i>)
Malaysia	42,366	56,234	63,979	67,163	55,923	63,377
Amerika Serikat	68,987	59,303	58,939	55,558	53,623	56,732
China	41,103	44,403	47,439	43,946	46,987	46,291
Indonesia	12,812	17,029	18,773	18,334	19,662	19,063
Italia	17,909	22,378	20,272	17,123	14,747	17,721
Vietnam	9,481	17,513	16,618	15,208	10,941	16,708
Prancis	6,366	7,089	9,512	15,782	15,041	15,485
Jerman	5,336	7,132	11,588	14,740	17,531	13,994
Taiwan	11,392	12,223	23,962	16,099	11,795	11,065
Jepang	15,644	23,705	30,888	33,277	21,699	10,359

Sumber: *trademap.org*, diakses 14 April 2021

Indonesia menduduki peringkat ke 4 setelah Amerika dan China. Terlihat bahwa nilai impor untuk Makanan Ringan Indonesia di Korea Selatan mengalami tren peningkatan jika dilihat secara garis besar. Meskipun pada tahun 2018 mengalami penurunan, namun di tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan untuk produk *Makanan Ringan* dari Indonesia.

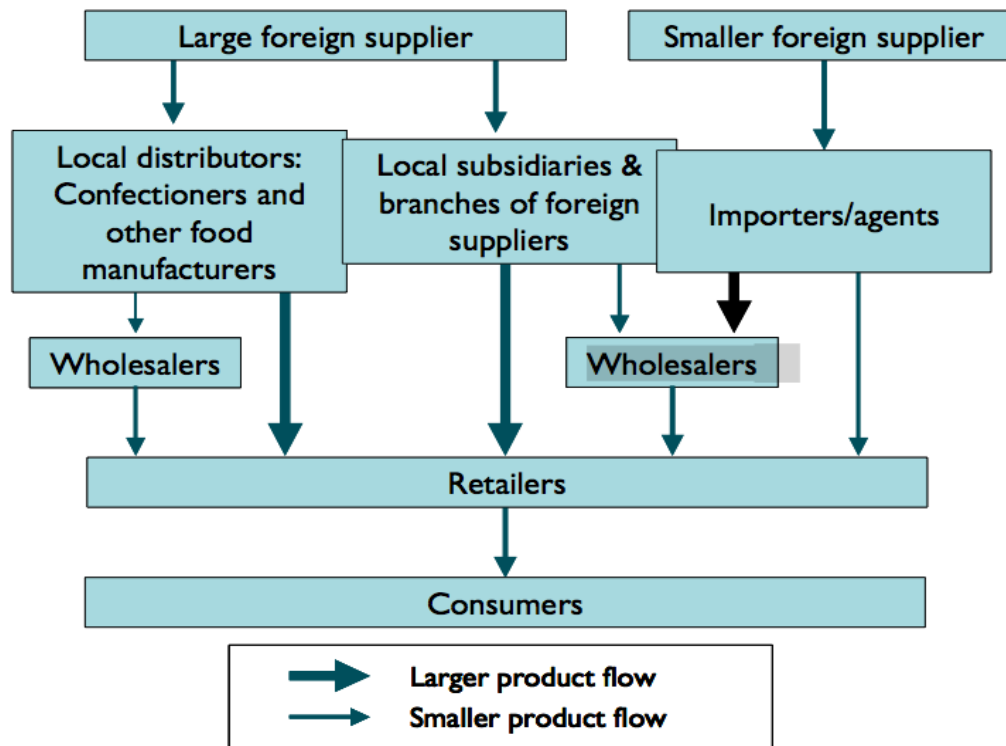
2. STRUKTUR PASAR

Untuk kondisi pasar di Korea Selatan terutama di *Makanan Ringan* cenderung pasar monopolistis dimana beberapa produsen menjual dengan jenis barang yang serupa namun karakteristiknya berbeda. Terutama di produk olahan jadi banyak yang serupa namun memiliki sifat yang berbeda. Bahkan para produser mempunyai kapasitas untuk menentukan harga pasar walau tidak terlalu mendominasi. Untuk produk Makanan Ringan jenisnya sangat banyak yang beredar di pasaran, dapat berupa keripik, kue kering maupun wafer. Produk untuk konsumen banyak dijumpai di pasaran.

3. SALURAN DISTRIBUSI

Untuk saluran distribusi Makanan Ringan di Korea hal yang sangat penting adalah mengidentifikasi pasar yang benar potensial, dalam artian baik secara kualitas dan harga akan sangat berpengaruh. Setelah menemukan pasar, pencarian importir di Korea serta distributor merupakan syarat mutlak.

Untuk jalur distribusi Makanan Ringan secara umum masih sesuai standar baku Korea Selatan dan secara detail bisa dilihat sebagai berikut:



Tahapan awalan untuk mengeksport produk Indonesia ke Korea Selatan adalah mengecek barang-barang yang sekiranya dilarang oleh pemerintah Korea ataupun produk dengan catatan. Setelah kita memilah produk yang ingin diekspor, kita melakukan survey market di Korea Selatan, seperti potensi dari produk yang eskportir ingin jual. Informasi ini bisa dilihat dalam market brief ini. Langkah selanjutnya eksportir harus membuat akun bisnis dimana didalamnya terdapat pendaftaran metode pembayaran yang menggunakan letter of credit (LC). Di Korea penggunaan pembayaran LC diwajibkan karena semua pencatatan metode pembayaran sudah dilakukan secara digital.

Lalu selama pembuatan akun bisnis, eksportir diharapkan untuk bisa bernegoisasi dengan importir di Korea permasalahan harga dan ketentuan lainnya. Untuk menghindari kesalahpahaman dikarenakan Bahasa, sebaiknya menggunakan penerjemah yang berlisensi. Ketentuan telah disepakati, setelah itu eksportir Indonesia mempersiapkan kemasan untuk

pengiriman. Harap diperhatikan untuk aturan bea cukai yang berlaku di Korea Selatan. Setelah lolos bea cukai, dan barang diterima oleh Importir di Korea Selatan, baik importir dan eksportir dapat menyelesaikan pembayaran mereka melalui LC.

4. PERSEPSI KONSUMEN

Dalam kesempatan mengunjungi beberapa importir korea selatan diperoleh informasi bahwa didalam melakukan sebuah penetrasi produk terutama untuk Makanan Ringan diperlukan sebuah strategi yang tepat sasaran, oleh karena itu berikut adalah analisa SWOT dari Makanan Ringan untuk pasar di Korea Selatan:

1. Strength (Kekuatan)

Kendati Nilai importasi Korea untuk Makanan Ringan Indonesia di Korea Selatan cenderung fluktuatif setiap tahunnya namun berbagai macam jenis makanan ringan indonesia telah digemari masyarakat korea serta para pengusaha Indonesia selalu berkreasi dengan packaging yang menarik untuk meningkatkan nilai jual. Terlebih harga makanan ringan Indonesia yang terjangkau dibandingkan kompetitor lain mampu menembus semua elemen segment di Korea Selatan.

2. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan untuk produk Makanan Ringan ke Korea Selatan adalah lebih kepada hambatan mutu dan kualitas produk karena Pemerintah Korea Selatan sangat melindungi Warga Negara Korea dari produk-produk impor yang tidak sehat dan berbahaya bagi manusia. Kelemahan lainnya yaitu jarak yang relatif paling jauh jika dibandingkan dengan sesama Negara Asean.

3. Oportunity (Keuntungan)

Para pengusaha Makanan Ringan di Indonesia dapat merangkul dan berkerjasama dari beberapa institusi seperti KBRI Seoul dan ITPC serta Pemerintah Korea tidak memiliki rencana untuk menaikkan kebijakan tariff untuk produk ini. Disamping itu, menurut studi kasus dari Kosis.kr dimana sebuah konsumsi per keluarga terus naik dari tahun ke tahun adalah tanda

market Makanan Ringan di Korea Selatan cenderung tumbuh positif. Ditambah dengan kenaikan umur tiap tahun sehingga menambah daya beli masyarakat. Selain itu banyaknya varian Makanan Ringan Indonesia baik dari segi rasa maupun bentuk adalah nilai plus dibandingkan Makanan Ringan dari competitor negara lain. Terlebih Indonesia selalu melakukan pengembangan terhadap produk Makanan Ringan dengan mengikuti trend yang ada saat ini.

4. Threat (Ancaman)

Peran regulasi disini sangat mempengaruhi kebijakan import Korea Selatan, secara peraturan Impor sejak tahun 2014 pun tidak banyak berubah namun dengan pergantian kepemimpinan yang terjadi di Korea Selatan beberapa waktu lalu, nyatanya memberikan sedikit pengaruh terhadap impor Makanan Ringan hal ini terlihat baik secara nilai dan kuantitas. Seperti kita lihat berdasarkan data di atas dimana 5 besar pengekspor Makanan Ringan ke Korea adalah Malaysia, Amerika, China, Jepang, dan Taiwan, tiga negara diantaranya adalah negara yang secara geografis berdekatan dengan Korea dan memiliki kemiripan dengan bentuk jenis Makanan Ringan sehingga mudah diserap oleh market. Sehingga perlunya penggenjotan di bidang promosi supaya masyarakat korea Selatan beralih ke Makanan Ringan Indonesia.

Review Beberapa Konsumen Mengenai Makanan Ringan dari Indonesia:

Berikut di sampaikan rangkuman dari beberapa orang Korea mengenai produk Makanan Ringan:

- ❖ Kemasan yang menarik membuat mereka tertarik membeli produk Indonesia. Perpaduan warna yang *eye catching* dianggap menarik bagi mereka.
- ❖ Harga adalah komponen yang penting bagi beberapa narasumber selama harganya bersaing dengan produk lokal mereka bersedia membeli produk dari Indonesia.
- ❖ Makanan Ringan Indonesia memiliki banyak varian rasa yang menarik untuk dicoba.
- ❖ Tidak banyak tersedianya produk Indonesia di mini market khas Korea seperti (CU dan GS 25) membuat mereka kesulitan mencari produk Indonesia.

- ❖ Untuk produk Indonesia mereka harus pergi ke tempat khusus yang terkadang secara kualitas toko masih diragukan.

Tindak Lanjut Evaluasi

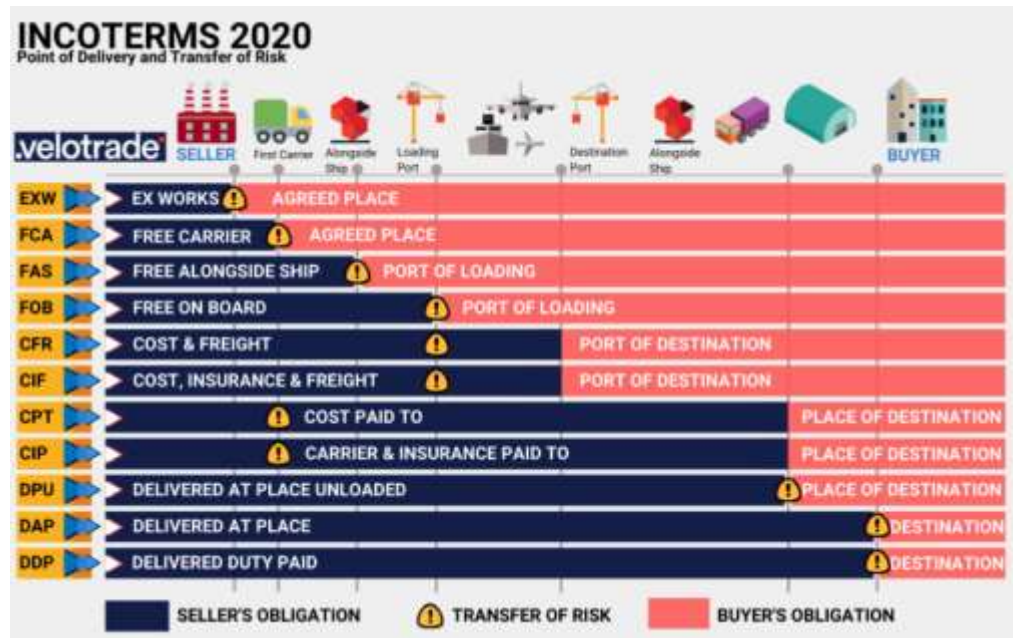
- Promosi produk makanan olahan Indonesia ke konsumen akhir merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan khususnya untuk produk-produk baru yang belum dikenal oleh masyarakat. Promosi tersebut juga dalam rangka melakukan tes pasar untuk dapat memetakan selera konsumen. Untuk itu dukungan perusahaan khususnya terkait penyediaan sampel produk menjadi salah satu hal yang perlu untuk digalang.
- Diperlukan Promosi digital yang masif serta adanya kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan khususnya pelaku usaha untuk penyediaan profil perusahaan dan juga katalog produk yang menarik dan informatif. Khusus untuk pasar Korea Selatan keseluruhan informasi akan lebih mudah dicerna pengusaha Korea bilamana tersedia dalam Bahasa Hangeul.

BAB 3

PERSYARATAN PRODUK

1. PENGIRIMAN DAN KETERSEDIAAN

- Ketentuan Pengiriman



Ketentuan Pengiriman Internasional diatur dalam **INCOTERMS** atau International Commercial Terms adalah kumpulan istilah yang dibuat untuk menyamakan pengertian antara penjual dan pembeli dalam perdagangan internasional. Incoterms menjelaskan hak dan kewajiban pembeli dan penjual yang berhubungan dengan pengiriman barang. Hal-hal yang dijelaskan meliputi proses pengiriman barang, penanggung jawab proses ekspor-impor, penanggung biaya yang timbul dan penanggung risiko bila terjadi perubahan kondisi barang yang terjadi akibat proses pengiriman. Pembeli Korea Selatan umumnya menggunakan **INCOTERMS CIF** (nama pelabuhan tujuan): Cost, Insurance and Freight, pihak penjual menanggung biaya sampai kapal yang memuat barang merapat di pelabuhan tujuan, tetapi tanggung jawab hanya sampai saat kapal berangkat dari pelabuhan keberangkatan ditambah

pihak penjual wajib membayar asuransi untuk barang yang dikirim. Hanya berlaku untuk transportasi air.

- **Ketentuan Tarif**

Berdasarkan kebijakan tarif Custom Korea, Impor Produk Makanan Ringan dari Indonesia dikenakan *Basic Tariff* 8%. Indonesia yang tergabung dalam ASEAN – Korea FTA mendapatkan preferensi berupa penurunan atau pembebasan tarif bea masuk nol (0) dengan detail sebagai berikut:

Tabel 8 Tarif Impor Produk Makanan Ringan di bawah FTA

HS Code	Item	Tariff Rate (%)	ASEAN - Korea FTA tariff rate (%)
1905100000	Crisp Bread	8	0
1905200000	Gingerbread and the like	8	0
19053	Sweet biscuits, waffles and wafers	8	0
1905310000	Sweet biscuits	8	0
1905320000	Waffles and wafers	8	0
1905400000	Rusks, toasted bread and similar toasted product	8	0
190590	Other		
19059010	Bakery wares		
1905901020	Ship's biscuits	8	0
1905901030	Pastries and cakes	8	0
1905901040	Biscuits, cookies, and crackers	8	0
1905901050	Baker's wares of rice	8	0
1905901090	Other	8	0

sumber : www.aseankorea.org

Source: customs.go.kr

- **Persyaratan Dokumentasi Pengiriman**

Dokumen pengiriman berikut diperlukan untuk menyelesaikan Bea Cukai Korea:

Faktor Komersial: Faktur asli dan dua salinan harus disertakan dengan dokumen pengiriman dan harus menyertakan nilai total, nilai unit, kuantitas, tanda, deskripsi produk, dan pengiriman dari / ke informasi.

Sertifikat Asal: Surat Keterangan Asal. Juga disarankan agar eksportir mendiskusikan persyaratan dokumen pengiriman dengan importirnya masing-masing. Berdasarkan SKA dari produsen, importir dapat memberitahukan sertifikasi tertulis atau elektronik kepada Bea Cukai Korea. Produsen, eksportir atau importir diharuskan menyimpan semua dokumen (mis., Bill of material, dokumentasi proses manufaktur, dll.) Yang menunjukkan bahwa barang tersebut memenuhi syarat sebagai barang asal Indonesia.

Swa-Sertifikasi Asal oleh produsen atau eksportir biasanya menjadi dasar untuk memutuskan bahwa barang tersebut memenuhi syarat untuk tarif preferensial. Sertifikasi dapat dibuat untuk satu pengiriman atau untuk beberapa pengiriman barang identik, hingga dua belas bulan, dengan menentukan ini dalam sertifikasi. Importir menyerahkan sertifikasi ke Bea Cukai Korea, secara tertulis atau elektronik, termasuk setidaknya informasi berikut: Nama dan informasi kontak INSTITUSI yang memberi sertifikasi, Importir Eksportir, Produser barang, Klasifikasi Tarif Sistem Harmonisasi dan deskripsi barang.

Informasi yang menunjukkan bahwa barang tersebut berasal dari Indonesia. Ini dapat dipenuhi dengan:

Bill of Lading: Bill of lading yang bersih yang mengidentifikasi nama pengirim, nama dan alamat penerima, nama pelabuhan tujuan, deskripsi kargo, daftar harga biaya pengiriman dan asuransi (CIF), dan pengesahan penerimaan pengangkut di atas kapal untuk barang sudah cukup. Tidak ada peraturan yang berkaitan dengan bentuk bill of lading atau jumlah bill of lading yang

diperlukan untuk melewati bea cukai. Karena bill of lading adalah untuk kargo laut dan darat, bill of lading menggantikan bill of lading untuk pengiriman kargo udara.

Asuransi Kelautan: Berdasarkan Incoterms (persyaratan pengiriman) yang disetujui oleh para pihak dalam transaksi, jika eksportir bertanggung jawab atas asuransi, diperlukan polis asuransi.

Pernyataan Impor: Pernyataan impor, biasanya disiapkan oleh importir dalam bahasa Korea, diperlukan untuk melewati bea cukai.

Dokumentasi Khusus: Informasi terkait kebutuhan dokumentasi khusus untuk pangan dan komoditas pertanian, termasuk sertifikat sanitary-phytosanitary dan dokumentasi pertanian lainnya.

- **Pengurusan Izin Import**

Selain itu ada seperti yang sudah dijelaskan diatas, Indonesia sebagai anggota ASEAN yang ikut menandatangani FTA bersama dengan Korea Selatan diharuskan mengikuti *import clearance FTA*, form D bagi eksportir Indonesia, berikut ini adalah prosedur pengurusan izin impor tersebut.

Gambar 2 Diagram Prosedur Bea Cukai Korea Selatan di bawah FTA



Source: customs.go.kr

- **Kebijakan dan Prosedur Impor Produk Makanan**

Meskipun impor clearance merupakan kewajiban dari importir di negara Korea, ada baiknya para eksportir juga mengetahui prosedur impor di Korea. Korea selatan sangat ketat dalam menjalankan prosedur impor makanan dan minuman khususnya di komposisi makanan. Semua makanan impor harus mengacu kepada food safety basic act, food sanitation act dan food labeling standard.

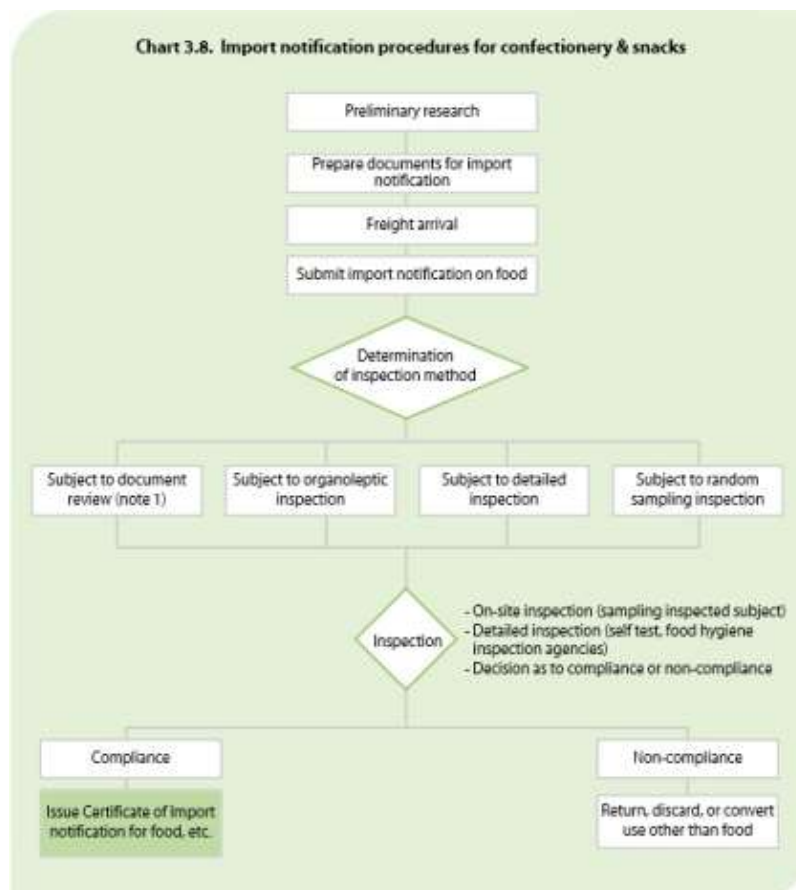
Import procedures for confectionery and snacks		
	Responsibilities of exporters or importers	Required documents
Required documents	<p><i>Compliance with the Food Sanitation Act</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Collect information whether items to be imported belong to subjects of Korea's Food Sanitation Act - When necessary, exporters or importers must carry out self-assessment of the goods - Exporters must prepare for documents necessary for import notification. Documents required for each item may differ based on the Food Sanitation Act. <p><i>Preparations for import clearance in Korea</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Exporters must prepare for documents necessary for import clearance of the Customs Office in Korea. 	<p><i>Documents required from exporters</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - List of materials - Manufacturing and processing documents - Standards of items - Other documents requested by the Food Sanitation Act <p><i>Documents required from importers</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Invoice - Packing list - Bill of lading or air way bill
Import inspection	<p><i>Compliance with the Food Sanitation Act</i></p> <p>Anyone wishing to import food must submit import notification and other necessary documents to the Korea Food & Drug Administration based on the Food Sanitation Act.</p>	<p><i>Documents required from importers</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Import notification - List of materials - Manufacturing and processing documents - Standards of items - Other required documents such as self-inspection of quality

Source: Asean Korean Center

Dokumen impor yang diperlukan adalah: Invoice, Packing List dan Bill of Loading.

1. Ada beberapa dokumen import clearance yang perlu disiapkan oleh importir yang harus diketahui oleh exporter. Misalnya, sertifikat yang dikeluarkan oleh Ministry of Food & Drugs Administration (MFDS).
2. Berkenaan dengan itu, ada baiknya para exportir mengirimkan sample terlebih dahulu kepada calon importer untuk diujikan kandungan makanan, pengawet, bungkus dan lain sebagainya di MFDS.
3. Dokumen yang perlu disertakan dalam pengiriman sample adalah: dokumen uji lab. yang dikeluarkan oleh Badan POM Republik Indonesia dan Lembaga uji yang terakreditasi oleh KAN atau oleh lembaga international.

4. Setelah memenuhi syarat dari MFDS maka MFDS akan mengeluarkan Certificate of Import Notification for Food. Sertifikat ini harus ditempel dalam bentuk label stiker yang berbahasa Korea pada bungkus makanan. Pada saat kontainer datang di pelabuhan pun masih dilakukan cek random terhadap produk yang sudah mendapat ijin dari MFDS. Sebagai catatan banyak kontainer yang di re-export atau dibakar karena ditemukan kandungan-kandungan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku di Korea Selatan.



Gambar 2 Prosedur Impor Untuk Makanan

Contoh Kasus : Salah seorang pengusaha keripik tempe berasal dari Bandung sudah lebih 20 tahun mengirim keripik tempe Bandung ke Korea. Pada saat harga kedelai di Indonesia tinggi, Indonesia melakukan impor kedelai dari berbagai Negara. Pengusaha ini melakukan

ekspor seperti biasa dan ternyata pada saat melewati proses pengecekan random diketahui mengandung asam yang terlalu tinggi yang asalnya dari kedelai. Sehingga produk tidak bisa masuk ke Korea dan harus di re ekspor ke Indonesia.

- **Sistem Pelabelan**

Label merupakan salah satu aspek penting dalam pemasaran produk. Eksportir harus menyertakan label produk maupun label kemasan.

Beberapa hal yang perlu disertakan dalam label produk adalah sebagai berikut :

- Nama dan jenis produk
- Negara asal pembuatan
- Daftar bahan baku utama (termasuk masa jenis dan persentase)
- Bahan aditif makanan
- Informasi nilai gizi
- Saran penyimpanan
- Nama, alamat, dan no. telp importir
- Nomor lisensi importir
- Tanggal produksi
- Tanggal kadaluarsa
- Alamat untuk pengembalian barang jika ada kerusakan
- Peringatan terkait gangguan kesehatan

코팅스티커 사각 80x100mm 1000매

식품위생법에 의한 한글표시사항


· 제품명: 김부각 · 식품유형: 튀김식품
 · 원재료명 및 함량: 찹쌀(국산)74%, 김(국산)12.3%, 현미유 5%, 찹깨(국산)2%, 옥수수(국산)-별치, 다포리, 다시마, 새우 [새우함유]
 · 포장재질: 폴리프로필렌
 · 제조원 및 판매원: [주소] / 서울특별시 [구] [동] [로] [가] [호]
 · 보관방법: 직사광선을 피하고 서늘하고 그늘진 곳에 보관하십시오. 개봉 후에는 가급적 빨리 드시기 바랍니다.
 · 반품 및 교환: 구입처 및 판매원

영양성분	
1회제공량 15g	총 3회 제공량(45g)
1회제공량당 함량	%영양소 기준치
열량	74kcal
탄수화물	5g 2%
당류	0g
단백질	5g 9%
지방	3.5g 7%
포화지방	0.7g 5%
트랜스지방	0g
콜레스테롤	0g 0%
나트륨	40mg 2%

*%영양성분 기준치: 1일 영양성분 기준치에 대한 비율

www.[회사명].co.kr
 소비자상담전화: 02-0000-0000

본제품은 공정거래위원회 고시 분쟁해결기준에 의거 교환 또는 보상 받을 수 있습니다.
 부정 불량 식품 신고는 국번없이 1399
 주의사항: 함께 포장된 방습제는 드시지 마십시오.
 유통기한: 별도표기일까지



Label Kemasan

Sejak diberlakukannya sistem *eco-labeling* di tahun 2009, jumlah produk dengan kemasan ramah lingkungan menjadi semakin meningkat di pasaran, Pasalnya produsen dapat memperoleh akreditasi jika menyertakan label *eco-friendly* pada produknya. Disamping itu, melalui kebijakan ini pemerintah juga telah berhasil mewujudkan prinsip pengolahan sampah

3R (*recycle, reuse, dan reduce*) di Korea Selatan. Karenanya bagi produsen lokal maupun luar diwajibkan untuk menyertakan label “Pemisahan Sampah” (*Segregated Waste Collection*) berdasarkan jenis kemasan yang digunakan.



(PET, HDPE, LDPE, PP, PVC, OTHER, Iron, Aluminium, Paper, Carton, Glass)

2. KETENTUAN PRODUK

Untuk menghindari masuknya jenis logam beracun, maka *Ministry of Food and Drug Safety* (MFDS) menetapkan larangan penggunaan bahan-bahan seperti timah, kadmium, merkuri, dan kromium, diatas 100 ppm. Beberapa perusahaan produk Makanan Ringan di Korea Selatan, seperti Orio misalnya, sudah beralih menggunakan tinta berbasis minyak sayur pada kemasannya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Standar yang harus dipenuhi untuk produk makanan dan minuman olahan yang akan di ekspor ke Korea Selatan adalah sebagai berikut :

Standars for manufacturing and processing of confectionery

Confectionery include processed snacks, candies, chewing gums, popsicles made from plant derivatives with other food products or food additives.

CRITERIA MANUFACTURING AND PROCESSING

1. Popsicles should be disinfected at 68.5OC for more than 30 minutes or equivalent methods.
2. The size of a cup shaped jellies should have a lid over a radius of 55 cm and a height over 35

FOOD GRADE TYPES

1. Confectionary

Powdered grain and other plant derivatives baked, expanded, fried or added with food product, additive biscuits, crackers, traditional Korean sweets and snacks

2. Candies

Made from plant derivatives or sugar, sugar alcohol, food additives or food additives and modified in shapes. Candy, caramel sweet jelly, and jelly.

3. Chewing gum

Gum base from natural source, added with food product or food additive and processed

4. Popsicle

Drinking water mixed with food product or food additive and frozen. No ice-cream which contains milk fat.

Standards

1. Form Contents with original taste smell and color no foreign taste and smell
2. 20 and below (For only fried food products, oil-and-honey pastry 30 and below)
3. Unapproved Tar coloring no tar allowed for candies, chewing gums only
4. Unapproved artificial flavor: not allowed (for candies only)
5. Antioxidants (g/kg) No antioxidants other than the next listed shall be detected (chewing gums only)

BHA BHT THBQ:

0.75 and below [in mixed use, BHA, BHT and THBQ amount under 0.75 when totaled)

5. Bacterial numbers

- Confectionery, candies 10,000 per 1 g and below (seal packed products only lactobacillus products exempted)
- Popsicle: 3,000 per 1 ml and below in liquid form (lactobacillus containing popsicle exempted)

6. Coliform groups: 10 per 1 mL and below (only for popsicle)

- Lactobacillus number: More than indicated (lactobacillus containing confectionery, candies, popsicle only)
- Squeeze rate (Newton) : 5 and below (Cup-shapes etc. jellies only)

- Total Aflatoxin (g/kg): 15 and below (Total of B1, B2, G1 and G2, for B1, 10 g / kg and below, only for peanut and nut products)

Source: Asean Korean Center

3. KETENTUAN PEMASARAN

Untuk meningkatkan daya saing serta pangsa pasar produk Indonesia di pasar Korea Selatan dengan negara pesaing lainnya di pasar Korea Selatan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha adalah sebagai berikut.

- **Meningkatkan kualitas produk**

Pasar Korea Selatan sangatlah ketat dalam memilih produk impor yang masuk, terutama dalam segi kualitas bahan baku, higienitas, proses produksi, serta proses pengemasan produk. Disamping itu pelabelan dan pengemasan produk yang ramah lingkungan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.

- **Kemasan Produk**

Agar sebuah produk dapat bersaing dengan produk lainnya selain kualitas produk, harga yang kompetitif, Kemasan produk yang unik dan kreatif dapat membuat buyer tertarik.

- **Natural dan Organik**

Dengan penghasilan yang tinggi, masyarakat Korea membelanjakan untuk hidup sehat dan makanan sehat (well being), saat ini mereka melakukan pengurangan asupan garam, gula dan nasi. Dalam menunjang hidup sehat mereka juga lebih cenderung memilih makanan local yang menurut mereka sudah memiliki standar yang tinggi dan memilih makanan yang berasal dari organik. Para pelaku usaha di Indonesia bisa memasuki pasar Korea dengan mengurangi kandungan garam dan gula atau dengan menggunakan bahan yang berasal dari tanaman atau bahan organik. Contoh Kasus: Beberapa mie instant Indonesia sudah memasuki pasar Korea, tetapi dengan

citarasa yang berbeda. Informasi yang didapatkan adalah meskipun pada bungkus mie instant produk dan rasa adalah sama antara Korea Selatan dan Indonesia, tetapi rasa sangat jauh berbeda. Hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk pasar Korea Selatan ada beberapa komposisi bumbu yang dikurangi atau dihilangkan untuk bisa sesuai dengan persyaratan Korea Selatan.

- **Berpartisipasi Aktif dalam mengikuti pameran dagang**

Untuk menambah pasar luar negeri yang paling baik dilakukan adalah dengan melakukan banyak pameran di luar negeri. Banyak fasilitasi dari Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Korea yang diberikan kepada para pengusaha di Indonesia baik yang ditawarkan langsung oleh Pemerintah Korea kepada pengusaha Indonesia ataupun yang melewati ITPC maupun KBRI sebagai perwakilan Pemerintah Indonesia di Korea Selatan. Beberapa pameran yang difasilitasi oleh Korea Selatan adalah : Pameran LOHAS yang diorganisasikan oleh Pemerintah Kota Pulau Jeju, Pameran Asean Korean Fair yang diorganisasikan oleh Korean Asean Center (AKC), Pameran Jinju Food & Agricultural Expo yang diorganisasikan oleh Pemerintah kota Jinju.

Setiap tahun ITPC Busan mengikuti beberapa pameran yang berhubungan dengan makanan dan minuman yaitu Seoul Food. ITPC Busan dapat memfasilitasi sewa booth tersebut serta Virtual Business Matching selama periode pameran. Cara untuk dapat mengikuti pameran tersebut adalah dengan mengirimkan email kepada ITPC Busan dengan melampirkan company profile dan mengirimkan sample terlebih dahulu ke ITPC Busan untuk seleksi keikutsertaan di dalam pameran.



- **Proaktif menjalin kerjasama dengan perwakilan dagang luar negeri**

Pelaku usaha juga diharapkan menghubungi dan mengikuti perkembangan terkini mengenai pasar Korea Selatan serta pemasaran produk melalui Perwakilan Dagang Luar Negeri Indonesia di Korea Selatan dalam hal ini Kedutaan Besar RI dan ITPC Busan.

ITPC Busan secara aktif melakukan kunjungan tindak lanjut inquiries permintaan kepada calon buyer untuk mengidentifikasi kebutuhan, memberikan rekomendasi perusahaan eksportir indonesia, mendapat konfirmasi dalam hal kesediaannya diperkenalkan kepada calon eksportir serta memastikan kesinambungan pasokan dari eksportir Indonesia.



Kunjungan Hanapia,Co.Ltd



Kunjungan Inakor,Co.Ltd



4. METODE TRANSAKSI

Untuk metode transaksi yang berlaku di Korea Selatan, dikarenakan sistem pembayaran di Korea Selatan sudah maju dan tercatat secara digital, maka pembayaran menggunakan *letter of credit* (L/C) menjadi opsi pertama dan utama yang dipersyaratkan. *Letter of credit* adalah metode pembayaran bersifat internasional yang memungkinkan eksportir menerima pembayaran tanpa menunggu kabar dari luar negeri setelah barang dan berkas dokumen diekspor ke luar negeri.

5. INFORMASI HARGA

Berikut beberapa contoh harga produk Makanan Ringan yang tersedia di pasar Korea Selatan dalam satuan Korea Won:

a. Snack Mie Gemas Enak

Asal : Indonesia

Harga : 6,990 Won

Kuantitas: 30g x 24 pcs



b. Snack Beras

Asal : Korea Selatan

Harga : 7,000 Won

Kuantitas: 270g x 60 pcs



c. Diget Mini Biskuit Coklat

Asal : Korea Selatan

Harga : 4,500 Won

Kuantitas: 390g x 10 pcs



d. Biskuit Jepang

Asal : Jepang

Harga : 3,290 Won

Kuantitas: 129,6g x 1 pcs

Keterangan:

Harga di *website e-commerce* bervariasi, tergantung jenis dan negara asal pembuatan. Meskipun ditemukan produk lokal, namun produk impor dari Amerika, Vietnam, dan China bahkan Indonesia harga agak sedikit lebih mahal daripada produk lokal

6. HAMBATAN PERDAGANGAN

Hambatan untuk produk makanan ringan ke Korea Selatan adalah lebih kepada hambatan mutu dan kualitas produk karena Pemerintah Korea Selatan sangat melindungi Warga Negara Korea dari produk-produk impor yang tidak sehat dan berbahaya bagi manusia. Selain jarak yang paling jauh dibandingkan dengan sesama Negara Asean serta bahasa. Hal ini berbeda yang dialami oleh Amerika dan Malaysia dimana mereka memiliki sertifikasi makanan yang lebih baik sehingga produk dari kedua negara tersebut bisa dikirim dengan mudah di Korea Selatan.

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari importir di Korea Selatan Hana Pia Co. Ltd, Inakor LTd dalam kesempatan kunjungan , dapat disimpulkan bahwa:

- Kurangnya informasi detail tentang peraturan dan standarisasi negara tujuan ekspor, (terkait kendala Bahasa).
- Sangat lamanya proses ekspor di dalam negeri (Indonesia), sehingga menyebabkan pelaku usaha korea malas dan enggan untuk mengimpor *Makanan Ringan* dari Indonesia.
- Banyaknya calo atau agen yang ikut campur dalam proses ekspor maupun impor (dari kalangan sipil maupun oknum birokrat), sehingga menyebabkan pelaku usaha dari Korea beralih ke Negara lainnya.

BAB IV KESIMPULAN

Pasar Makanan Ringan (kode HS 1905) sangat beragam jenis, sehingga peluang untuk para eksportir Indonesia sangat besar untuk berkompetisi di pasar ini. Dilihat dari nilai impor dan kuantitas Korea Selatan, tren menunjukkan pertumbuhan yang stabil selama 3 tahun terakhir. Walaupun demikian, produk asal Indonesia masih belum bisa menarik perhatian pengusaha Korea Selatan. Produk yang masih belum sesuai dengan permintaan serta jarak antara Indonesia dengan Malaysia yang memimpin pangsa pasar sangat lebar, sehingga perlu banyak perbaikan dari kualitas produk, kapasitas produksi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan tentunya promosi.

Sebagai penutup dari laporan ini, hal yang perlu diperhatikan oleh para eksportir untuk menembus pasar Korea Selatan adalah dengan melakukan kerjasama dengan perwakilan dagang di luar negeri, dalam hal ini ITPC Busan di Korea Selatan. Berbekal informasi dan kemampuan analisa pasar yang baik, perwakilan perdagangan di luar negeri dapat merefleksikan potensi produk dan metode penetrasi yang sekiranya paling tepat untuk memasuki pasar Korea Selatan. Selain itu, dengan partisipasi pada pameran-pameran internasional akan memberikan akses dan *exposure* yang lebih baik bagi calon mitra dagang asal Korea Selatan untuk melihat secara langsung kualitas produk-produk Indonesia. Setelah komunikasi terjalin, menjadi sebuah kewajiban untuk memberikan respon sesegera dan setransparan mungkin. Dengan demikian, tingkat kepercayaan dan kepuasan calon mitra dagang dapat terbentuk dan kedepannya tercipta sebuah *business cycle* yang berkelanjutan.

LAMPIRAN

DAFTAR IMPORTIR

No	Nama Perusahaan	Keterangan
1	Countryhouse	CP : Mr. Jeon Hu Cheol Hwarangro 30 4 th floor Danwon-gu, Ansan, Gyeonggido, South Korea Tel : 031 – 493 - 9544 Fax : 031 – 493 – 9744 Email : lasat@naver.com Website : www.countryhouse.co.kr
2	Miseong Family	Nammun Building No. 312, Nammdaemunro 5ga 36-1 gu, Jung-gu, Seoul, South Korea Tel : 02 – 723 – 8175 Fax : 02 – 723 – 8177 Email : msfgo@msfgo.co.kr Website : www.msfgo.co.kr
3	Atti International	Ogeum-dong, Green Building 7 th floor, Songpa-gu, dongnamro 297, Seoul, South Korea Tel : 02 – 2038 – 8660
4	Oseongmulsan	Seongpa-gu, songpadaero 28 gil 13, jisang 8 th floor no. 807, Seoul, South Korea
5	Emax Trading	162 Samseong-dong, Gangnam-gu, Seoul, South Korea Tel : 02 – 3427 – 0752
6	Foodpia	Bupyeong-gu, jubutoro no. 146 road 36, Incheon Contact : 070 – 8258 – 4151
9	Won International	Daekdorero No.82 Road 45, Deokyang-gu, Goyangsi, Gyeonggi-do , South Korea Tel : 02 – 584 - 5622
10	Asong Trading	Seongsorungdanro 22angil 16, 1 st floor, Wolamdong, Dalso-gu, Daegu Tel : 070 – 8623 – 3369
11	Kkeuremong F&B	Simingongwonro 8, Buam-dong, Busanjin-gu, Busan, South Korea Tel : 070 – 7557 – 9510 Email : master@cremon.co.kr Website : http://www.cremon.co.kr/
14	CRETEC CHEGIM CO.,LTD	CP : Choi, Young Soo (700300.0)69 Ingyo-dong Jung-gu Daegu KOREA Tel : +82-53-250-0770 Fax : +82-53-250-0777 Email : hillary@chegim.co.kr

		Website : www.chegim.co.kr
15	YEJOONARA CO.LTD	CP. Kim, Kwang Chan 349-1, Chowonji-ri, Daegot-myeon, Gimpo-si, Gyeonggi-do Tel: +82-31-985-0211~5 Fax: +82-31-985-0216 Email: Yejoo153@chol.com , Yejoo123@naver.com

DAFTAR NAMA PERWAKILAN KOREA SELATAN DI INDONESIA

	Nama Perwakilan	Alamat
1	Kedutaan Besar Korea Selatan, Jakarta	Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 57 Jakarta Selatan 12950 Tel : +62-21-2967-2555 Fax : +62-21-2967-2556 / 2557 E-mail : koremb_in@mofat.go.kr
2	KOTRA (Korea Trade Promotion Corporation) Jakarta	Wisma GKBI, 21F Suite 2102 Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta 10210, Indonesia Tel : +62-21-574-1522 Fax : +62-21-572-2187 E-mail : jakarta@kotra.or.kr
3	KOICA (Korea International Cooperation Agency) Jakarta	Jl. Gatot Subroto No.58, Jakarta Selatan 12930, Indonesia

DAFTAR NAMA PERWAKILAN INDONESIA DI KOREA SELATAN

No	Nama Perwakilan	Alamat
1	Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan di Seoul	55 Yeoeuido-dong, Yeongdeungpo-gu, Seoul 150-010, Republik Korea Telp : +82-2-783-5675/77 +82-2-783-5371 atau 72 Fax : +82-2-780-4280 E-mail : pensosbud@indonesiaseoul.org Website : www.indonesiaseoul.org / atdag-

kor@depdag.go.id

2 Indonesian Trade and Promotion Center (ITPC)
Busan

1st floor, #103 Korea Express Building
1211-1 Choryang-dong, Dong-gu, Busan
Korea Selatan

Telp : +82-51-441-1708
Fax : +82-51-441-1629
E-mail : itpc_kor@yahoo.com
Website : www.itpc-busan.kr

KAMAR DAGANG KOREA SELATAN DAN INDONESIA

- **Kamar Dagang (*Chamber of Commerce*) Korea Selatan di Indonesia, Jakarta**
Korea Trade Center Indonesia, Korea Association Building 2nd floor
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.58 Jakarta 12780
Phone : +62-21-521-2515 / +62-21-527-2054
Fax : +62-21-521-2486
E-mail : info@innekorean.or.id
Website : www.innekorean.or.id
- **Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)**
Menara Kadin Indonesia 29th floor
Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav.2-3 Jakarta 12950
Phone : +62-21-527-4484
Website : www.kadin-indonesia.or.id
- **Asosiasi Perdagangan Korea Selatan (Korea Trade-Investment Promotion Agency)**
300-9, Yeomgok-dong, Seocho-gu, Seoul
Phone : +82-2-3460-7114

Fax : +82-2-3460-7777

Website : www.kotra.or.kr

- **Association of Foreign Trading Agent Korea**

KOIMA Building, Hangang-ro 2-ga, Yongsan-gu, Seoul,

Phone : +82-2-792-1581/4

Fax : +82-2-785-4373

E-mail : aftakol@magiclink.dacom.co.kr

Website : www.aftak.or.kr

INSTITUSI TERKAIT PRODUK

Korea Foodservice Distributors Association

Address: 7-19, Gangnam-daero 27-gil, Seocho-gu, Seoul

Tel: 02) 566-0720

Fax: 02) 566-0730

Email: kfda@ikfda.or.kr

Contact Person: Mr. Yang Song Hwa

Website: <http://ikfda.or.kr/>

DAFTAR PAMERAN

- **Seoul Food**

KINTEX Exhibition Center 1

217-59 Kintekseu-ro, Daehwa-dong, Ilsanseo-gu, Goyang-si, Gyeonggi-do


TEL: +82-2 3460 7263

FAX: +82-2 3460 7259

E-Mail: info@seoulfood.or.kr

- **Seoul International Café Show**

COEX Exhibition Center 1



159 Samsung-dong Kangnam-gu Seoul

TEL: +82-2 6000 6720

FAX: +82-2 6000 5429

E-Mail: info@cafeshow.com

- **Sweet Korea**

Sweet Korea Secretariat

Room 1301, Unit A, TeraTower#2, 201 Songpadaero, Songpa-gu, Seoul

TEL: +82-2 6000 6720

FAX: +82-2 6000 5429

E-Mail: info@cafeshow.com

DAFTAR PUSTAKA

Referensi :

Berry, S., & Reiss, P. (2007). Empirical models of entry and market structure. Handbook of industrial organization, 1845-1886.

Ditjenppi.kemendag.go.id. 2020. Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional. [online] Available at: <<http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/deklarasi-bersama-penyelesaian-perundingan-ik-cepa-langkah-pasti-menuju-penandatanganan-perjanjian>> [Accessed 12 September 2020].

Feenstra, R., & Kee, H. L. (2008). Export Variety and Country Productivity: ESTIMATING THE MONOPOLISTIC COMPETITION MODEL WITH ENDOGENOUS PRODUCTIVITY. Journal of international Economics.

Geroski, P. A. (1990). Innovation, Technological Opportunity, and Market Structure. Oxford Economic Papers, 586-602.

Horstmann, I. J., & Markusen, J. R. (1992). Endogenous market structures in international trade (natura facit saltum). Journal of international Economics, 109-129.

Jung, S., 2020. Fitch Lowers South Korean Economic Growth Forecast. [online] Businesskorea. Available at: <<http://www.businesskorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=51509>> [Accessed 10 September 2020].

Kim, D., 2020. South Korea's 'New Deal'. [online] Thedi diplomat.com. Available at: <<https://thedi diplomat.com/2020/07/south-koreas-new-deal/>> [Accessed 10 September 2020]. [Accessed 12 September 2020].

Salop, S. C. (1979). Monopolistic Competition with Outside Goods. The Bell Journal of Economics, 141-156.

